

STRATEGI PENGELOLAAN WISATA *SURFING* DI PANTAI BATU BOLONG, CANGGU

SURFING TOURISM MANAGEMENT STRATEGY AT BATU BOLONG BEACH, CANGGU

Charisa Angelina Lenau Pelaun¹, Denok Lestari, Francisca Titing Koerniawaty,³

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

*Email Correspondence: angelinacharisa2@gmail.com, denoklestari@ipb-intl.ac.id, francisca@ipb-intl.ac.id

Received: 15-07-2026 | Revised: 20-07-2026 | Accepted: 30-07-2026 | Published: 07-08-2026

Abstract

This study aims to analyze the management strategy of surfing tourism at Batu Bolong Beach, Canggu, and to formulate an effective management strategy to support destination sustainability. A qualitative descriptive approach was employed in this research. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the destination management, Canggu Traditional Village, Village-Owned Enterprise (BUPDA), Canggu Surf Instructor (CSI), tourism business operators, and visitors. Data were analyzed using descriptive qualitative analysis supported by SWOT analysis to identify the internal and external factors influencing surfing tourism management. The findings reveal that the management of surfing tourism at Batu Bolong Beach adopts a community-based approach through collaboration among the traditional village, local organizations, and tourism businesses, supported by customary regulations, tourism levy systems, and stakeholder cooperation. The SWOT analysis generated two strategic priorities: strengthening community-based surfing tourism management through improved institutional capacity and stakeholder coordination, and developing sustainable surfing tourism packages that integrate surfing activities, environmental conservation, local culture, and community economic empowerment. These strategies are expected to enhance the destination's competitiveness while ensuring the long-term sustainability of surfing tourism at Batu Bolong Beach, Canggu.

Keywords: *management strategy, surfing tourism, sustainable tourism, community-based tourism, Batu Bolong Beach.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan wisata surfing di Pantai Batu Bolong, Canggu, serta merumuskan strategi pengelolaan yang efektif untuk mendukung keberlanjutan destinasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengelola destinasi, Desa Adat Canggu, Badan Usaha Padruwen Desa Adat (BUPDA), Canggu Surf Instructor (CSI), pelaku usaha, dan wisatawan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan wisata surfing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata surfing di Pantai Batu Bolong telah menerapkan pendekatan berbasis komunitas melalui kolaborasi antara desa adat, organisasi lokal, dan pelaku usaha yang didukung oleh penerapan aturan adat, sistem retribusi, serta kerja sama antar pemangku kepentingan. Analisis SWOT menghasilkan dua strategi utama, yaitu penguatan sistem pengelolaan wisata surfing berbasis komunitas melalui peningkatan koordinasi dan kelembagaan, serta pengembangan paket wisata surfing berkelanjutan yang mengintegrasikan aktivitas surfing, pelestarian lingkungan, budaya lokal, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing destinasi sekaligus mendukung keberlanjutan wisata surfing di Pantai Batu Bolong, Canggu

Kata kunci: *strategi pengelolaan, wisata surfing, pariwisata berkelanjutan, community-based tourism, Pantai Batu Bolong..*

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis alam (nature-based tourism) merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat di berbagai destinasi dunia karena mampu mengintegrasikan aspek rekreasi, konservasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu bentuk pariwisata berbasis alam yang berkembang secara signifikan adalah wisata surfing atau selancar. Aktivitas ini tidak hanya menjadi olahraga

rekreasi, tetapi telah berkembang menjadi daya tarik wisata khusus (special interest tourism) yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan, pertumbuhan ekonomi lokal, serta penguatan citra destinasi (UN Tourism, 2024; Bramwell, 2021).

Indonesia, khususnya Pulau Bali, dikenal sebagai salah satu destinasi surfing terbaik di dunia karena memiliki karakteristik ombak yang beragam dan dapat dinikmati oleh peselancar dari berbagai tingkat kemampuan. Berbagai pantai seperti Uluwatu, Keramas, Medewi, Bingin, Balangan, Berawa hingga kawasan Canggu telah menjadi ikon wisata surfing internasional. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas wisata surfing terus mengalami peningkatan sehingga memerlukan sistem pengelolaan destinasi yang mampu menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan (UNEP & UNWTO, 2023; Eddyono, 2021).

Salah satu kawasan yang berkembang sangat pesat adalah Pantai Batu Bolong di Desa Adat Canggu, Kabupaten Badung. Kawasan ini menjadi destinasi favorit wisatawan domestik maupun mancanegara karena memiliki karakter ombak yang relatif aman bagi peselancar pemula hingga menengah, didukung keberadaan sekolah surfing, penyewaan papan selancar, restoran, hotel, serta berbagai fasilitas wisata lainnya. Selain itu, lokasi ini juga rutin menjadi tempat penyelenggaraan kompetisi surfing nasional maupun internasional yang semakin memperkuat daya tarik destinasi.

Perkembangan wisata surfing di Pantai Batu Bolong memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat lokal melalui peningkatan kesempatan kerja, berkembangnya usaha penyewaan papan selancar, jasa instruktur surfing, akomodasi, restoran, maupun usaha mikro lainnya. Namun demikian, peningkatan intensitas kunjungan wisatawan juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti meningkatnya tekanan terhadap lingkungan pantai, potensi konflik pemanfaatan ruang, kebutuhan pengaturan aktivitas surfing, pengelolaan sampah, serta perlunya sinergi antar pemangku kepentingan agar keberlanjutan destinasi tetap terjaga.

Dalam perspektif pengembangan destinasi, pengelolaan wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga harus mampu menjamin keberlanjutan sumber daya alam, pelestarian budaya lokal, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Bramwell, 2021). Konsep sustainable tourism menekankan bahwa pembangunan pariwisata harus memperhatikan keseimbangan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi sekarang maupun mendatang (UNEP & UNWTO, 2023; Eddyono, 2021). Oleh karena itu, strategi pengelolaan destinasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengembangan wisata surfing secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata surfing dipengaruhi oleh kolaborasi antar pemangku kepentingan, kualitas sumber daya manusia, infrastruktur pendukung, promosi destinasi, serta partisipasi masyarakat lokal. Sadawiyah (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan wisata surfing di Pantai Selong Belanak melibatkan kelompok sadar wisata dan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam penyediaan fasilitas dan pelayanan wisata. Sihombing (2022) menemukan bahwa pengembangan Pantai Sorake memerlukan peningkatan fasilitas pendukung, promosi, dan pusat edukasi surfing agar potensi destinasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Rosyadi (2023) menekankan pentingnya pengelolaan berbasis daya dukung kawasan melalui strategi manajemen destinasi yang lebih terstruktur. Dibrian (2024) menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata surfing berbasis analisis SWOT mampu meningkatkan daya saing destinasi melalui penguatan sumber daya manusia dan infrastruktur. Selain itu, penelitian Permilasari (2024) mengenai Pantai Batu Bolong menegaskan perlunya

pembentukan kelembagaan pengelolaan yang lebih terstruktur agar keberlanjutan destinasi dapat dipertahankan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengembangan wisata surfing maupun pengelolaan destinasi pantai, sebagian besar masih berfokus pada identifikasi potensi wisata, pengembangan atraksi, atau evaluasi fasilitas pendukung. Penelitian yang secara khusus merancang strategi pengelolaan wisata surfing berbasis kolaborasi masyarakat adat, kelembagaan lokal, pemerintah, dan pelaku usaha dalam kerangka pariwisata berkelanjutan masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana strategi pengelolaan destinasi surfing dapat dirancang secara komprehensif untuk menjaga keberlanjutan destinasi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan wisata surfing yang telah diterapkan di Pantai Batu Bolong, Canggu, sekaligus merumuskan strategi pengelolaan yang lebih efektif berdasarkan kondisi internal dan eksternal destinasi. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan analisis SWOT sehingga mampu menghasilkan rekomendasi strategis yang sesuai dengan karakteristik destinasi dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan model strategi pengelolaan wisata surfing berbasis komunitas (community-based tourism) yang mengintegrasikan kolaborasi pemangku kepentingan, pelestarian lingkungan, budaya lokal, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya pengembangan ilmu pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan, tetapi juga menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, desa adat, pelaku industri pariwisata, dan komunitas surfing dalam mengembangkan destinasi wisata surfing yang berdaya saing dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi pengelolaan merupakan serangkaian perencanaan dan tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam konteks pariwisata, strategi pengelolaan bertujuan mengoptimalkan potensi destinasi dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Craig, 2024; Peace, 2024). Pengelolaan destinasi wisata yang baik memerlukan kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan wisatawan sehingga mampu menciptakan daya saing destinasi yang berkelanjutan.

Wisata surfing merupakan salah satu bentuk *special interest tourism* yang memanfaatkan potensi alam berupa ombak sebagai daya tarik utama. Aktivitas ini berkembang menjadi produk wisata yang tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi, tetapi juga memberikan dampak ekonomi melalui jasa instruktur, penyewaan peralatan, akomodasi, dan usaha pendukung lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan wisata surfing memerlukan perencanaan yang memperhatikan keselamatan wisatawan, daya dukung lingkungan, dan keterlibatan masyarakat lokal agar keberlanjutannya tetap terjaga.

Penelitian ini menggunakan teori pengembangan pariwisata dan teori pariwisata berkelanjutan sebagai landasan analisis. Teori pengembangan pariwisata menjelaskan bahwa pembangunan destinasi harus mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terpadu sehingga mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Sementara itu, teori pariwisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan industri pariwisata, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal sebagai prinsip utama pembangunan destinasi wisata.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata surfing dipengaruhi oleh kelembagaan pengelola, partisipasi masyarakat, kualitas sumber daya manusia, fasilitas pendukung, serta strategi promosi destinasi. Penelitian Sadawiyah (2023), Sihombing (2022), Rosyadi (2023), Dibrian (2024), Amanda (2024), Permilasari (2024), dan Anisa (2021) menunjukkan bahwa pengembangan wisata surfing memerlukan strategi berbasis kolaborasi pemangku kepentingan, pemberdayaan masyarakat, penguatan kelembagaan, serta pengelolaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan atraksi atau identifikasi potensi destinasi, sedangkan perancangan strategi pengelolaan wisata surfing berbasis komunitas yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian melalui perumusan strategi pengelolaan wisata surfing di Pantai Batu Bolong, Canggu, dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi pemerintah, desa adat, pelaku usaha, komunitas surfing, dan masyarakat lokal sebagai dasar pengembangan destinasi yang berdaya saing dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi pengelolaan wisata surfing di Pantai Batu Bolong, Canggu, serta merumuskan strategi pengelolaan yang mendukung keberlanjutan destinasi. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi sehingga mampu menggambarkan kondisi aktual pengelolaan wisata secara komprehensif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pantai Batu Bolong, Desa Adat Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali, yang merupakan salah satu destinasi wisata surfing dengan tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaannya. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang meliputi pengurus Desa Adat Canggu, Badan Usaha Padruwen Desa Adat (BUPDA), Canggu Surf Instructor (CSI), pelaku usaha wisata surfing, serta wisatawan yang dianggap memiliki informasi relevan mengenai pengelolaan destinasi.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan *analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)* untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan wisata surfing, sehingga diperoleh alternatif strategi pengelolaan yang efektif dan berorientasi pada keberlanjutan destinasi wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan wisata surfing di Pantai Batu Bolong, Canggu, serta merumuskan strategi yang mampu mendukung keberlanjutan destinasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pengelolaan wisata surfing di Pantai Batu Bolong telah menerapkan pendekatan berbasis komunitas (*community-based tourism*) melalui keterlibatan aktif Desa Adat Canggu, Badan Usaha Padruwen Desa Adat (BUPDA), dan organisasi Canggu Surf Instructor (CSI). Kolaborasi tersebut diwujudkan dalam pengaturan aktivitas wisata, penerapan aturan adat, pengelolaan retribusi, serta koordinasi antar pelaku usaha wisata sehingga aktivitas surfing dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Batu Bolong memiliki berbagai kekuatan yang mendukung pengembangan wisata surfing, antara lain karakteristik ombak yang sesuai untuk berbagai tingkat kemampuan peselancar, lokasi yang strategis, kelengkapan fasilitas wisata, serta tingginya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, keberadaan sekolah surfing, penyewaan papan selancar, restoran, hotel, serta komunitas surfing menjadi faktor pendukung yang memperkuat daya saing destinasi. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kelemahan, seperti belum optimalnya koordinasi antar pemangku kepentingan, keterbatasan pengaturan aktivitas wisata pada waktu kunjungan tinggi, serta perlunya peningkatan kualitas fasilitas pendukung dan pengelolaan lingkungan pantai.

Analisis SWOT memperlihatkan bahwa peluang pengembangan wisata *surfing* masih sangat besar, didukung oleh meningkatnya tren wisata minat khusus, berkembangnya promosi digital, serta meningkatnya minat wisatawan terhadap aktivitas wisata berbasis alam dan pengalaman lokal. Di sisi lain, ancaman yang dihadapi meliputi persaingan dengan destinasi surfing lainnya, perubahan kondisi lingkungan pesisir, serta meningkatnya tekanan terhadap daya dukung kawasan akibat pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi perlu diarahkan pada strategi yang tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, penelitian ini menghasilkan dua strategi utama. Strategi pertama adalah penguatan sistem pengelolaan wisata surfing berbasis komunitas melalui peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, penguatan kelembagaan lokal, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan destinasi. Strategi kedua adalah pengembangan paket wisata *surfing* berkelanjutan yang mengintegrasikan aktivitas surfing dengan edukasi lingkungan, budaya lokal, konservasi pesisir, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi wisatawan sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Temuan penelitian ini memperkuat teori pariwisata berkelanjutan yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan destinasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya alam, tetapi juga oleh kolaborasi pemangku kepentingan, partisipasi masyarakat, serta keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Implementasi strategi berbasis komunitas di Pantai Batu Bolong menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi sekaligus memperkuat keberlanjutan pariwisata dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata surfing di Pantai Batu Bolong, Canggu telah menerapkan pendekatan berbasis komunitas melalui kolaborasi antara Desa Adat Canggu, Badan Usaha Padruwen Desa Adat (BUPDA), Canggu Surf Instructor (CSI), pelaku usaha, dan masyarakat setempat. Pola pengelolaan tersebut didukung oleh penerapan aturan adat, kerja sama antar pemangku kepentingan, serta sistem retribusi yang berkontribusi terhadap operasional dan pengembangan destinasi wisata surfing.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan sistem pengelolaan wisata surfing berbasis komunitas melalui peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan dan penguatan kelembagaan, serta pengembangan paket wisata surfing berkelanjutan yang mengintegrasikan aktivitas surfing, pelestarian lingkungan, budaya lokal, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing destinasi sekaligus mendukung keberlanjutan wisata surfing di Pantai Batu Bolong, Canggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda. (2024). *Strategi pengelolaan wisata bahari berkelanjutan di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung (Studi kasus Pantai Labuhan Jukung dan Pulau Pisang)*. Tesis.
- Anisa. (2021). *Strategi pengembangan wisata Pantai Kedungu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali*. Skripsi.
- Bramwell, B. (2021). *Sustainable tourism management: Principles and practice*. Routledge.
- Craig, J. C. (2024). *Strategic management: Concepts and applications*. Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dibrian. (2024). *Strategi pengembangan wisata Pantai Wediombo melalui wisata minat khusus surfing di Gunung Kidul*. Skripsi.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kima Surf. (2023). *Indonesia surfing competitions and Canggu surfing events*.
- Peace, N. (2024). *Strategic management for tourism organizations*. Springer.
- Permilasari. (2024). *Bentuk pengelolaan Pantai Batu Bolong sebagai daya tarik wisata di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung*. Skripsi.
- Rosyadi. (2023). *Analisis kesesuaian dan daya dukung wisata selancar di Pantai Pasir Putih Sawarna sebagai pariwisata bahari berkelanjutan*. Tesis.
- Sadawiyah. (2023). *Pengelolaan wisata surfing (selancar) sebagai daya tarik wisata di Pantai Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi.
- Sadawiyah. (2023). *Pengembangan selancar (surfing) di kawasan wisata Pantai Kuta, Kabupaten Badung melalui pemberdayaan masyarakat (Community Based Development)*. Skripsi.
- Sihombing. (2022). *Pengembangan surfing attraction di Pantai Sorake Kabupaten Nias Selatan*. Skripsi.
- Surf Indonesia. (2026). *Surf spots in Bali*.
- United Nations Environment Programme, & World Tourism Organization. (2023). *Making tourism more sustainable: A guide for policy makers*. UNEP & UN Tourism.
- United Nations Tourism. (2024). *Tourism and sustainable development report 2024*. UN Tourism.